

Keterkaitan Karakter Religius dengan Capaian Akademik Pendidikan Agama Islam pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

Mu'taza Fiddini, Poppy Rachman, Ramdan Wagianto
Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Probolinggo, Indonesia
Email: firdini@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze students' religious character and examine its relationship with the academic value of Islamic Religious Education (PAI) at Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Krejengan Probolinggo. This study is motivated by the importance of understanding how PAI academic values are not only cognitive achievements, but also as part of the process of forming students' religious character, especially in the context of Islamic boarding schools (pesantren) that have a strong religious environment and structured religious habits. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews with teachers, and documentation in the form of student grades. Data are analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data processing of academic grades is done by calculating the average of students' PAI scores covering the subjects of Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, and Qur'an Hadith to obtain an overview of students' cognitive achievements. The results of the study indicate that students' religious character is generally in the good category as demonstrated by consistent religious activities. Students' PAI academic scores are also in the good category with a score range of 78–85. The relationship between academic values and religious character shows a mutually supportive relationship, where good religious understanding tends to be followed by religious practices that are reflected in students' daily behavior.

Keywords: Religious Character, Academic Values, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter religius siswa serta mengkaji keterkaitannya dengan nilai akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Krejengan Probolinggo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana nilai akademik PAI tidak hanya sebagai capaian kognitif, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam konteks madrasah berbasis pesantren yang memiliki lingkungan religius yang kuat dan pembiasaan keagamaan yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa data nilai siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengolahan data nilai akademik dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai PAI siswa yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Qur'an Hadist untuk memperoleh gambaran capaian kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa secara umum berada dalam kategori baik yang ditunjukkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten. Nilai akademik PAI siswa juga berada pada kategori baik dengan rentang nilai 78–85. Keterkaitan antara nilai akademik dan karakter religius menunjukkan hubungan yang saling mendukung, di mana pemahaman keagamaan yang baik cenderung diikuti oleh praktik religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Karakter Religius, Nilai Akademik, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Karakter religius menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Karakter religius tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Pembentukan karakter religius pada peserta didik menjadi penting karena nilai-nilai tersebut berperan sebagai landasan dalam membentuk perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan norma agama dan kehidupan bermasyarakat. Adapun indikator karakter religius dapat dilihat dari kebiasaan melaksanakan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memperingati hari besar Islam, menghormati guru, menjaga sopan santun dalam pergaulan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial.² Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak cukup diukur dari pemahaman teori, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan diamalkan oleh siswa dalam kesehariannya.

Pembentukan karakter religius siswa tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana utama internalisasi nilai-nilai keagamaan.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak dan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI seharusnya mampu menghasilkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai akademik menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama.⁴ Nilai tersebut merepresentasikan capaian belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran PAI. Secara ideal, nilai akademik PAI tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga menunjukkan keterkaitan dengan sikap dan perilaku religius siswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa

¹ Nur Fatimatuz Zahro, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 3 (2025): 389–400.

² Ayu Afita Sari et al., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati" 2 (2022): 51–67.

³ Dianto Tanzar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Religius Di SMP Negeri 1 Mendo Barat," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2026), 46–59.

⁴ Oktio Frenki Biantoro dan Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41.

terhadap ajaran agama, seharusnya semakin baik pula karakter religius yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai akademik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu dapat dipahami secara sederhana sebagai cerminan langsung dari karakter religius siswa. Meskipun secara konseptual nilai akademik digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, dalam praktiknya nilai tersebut lebih banyak merepresentasikan capaian kognitif siswa. Sementara itu, karakter religius merupakan aspek yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang terbentuk melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan karakter religius siswa bersifat kompleks dan tidak selalu linear, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pendidikan.

Fenomena keterkaitan antara nilai akademik dengan karakter religius siswa menjadi semakin menarik ketika dikaji dalam konteks lingkungan madrasah berbasis pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya tempat siswa belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Krejengan Probolinggo, pembentukan karakter religius siswa menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan madrasah berada dalam naungan pesantren, sehingga penanaman akhlak kepada guru, sesama siswa, dan lingkungan menjadi prioritas utama. Pihak madrasah secara maksimal menanamkan nilai-nilai moral sebagai ciri khas lembaga berbasis pesantren, sehingga karakter religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam praktiknya, karakter religius siswa dibentuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur. Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum pembelajaran, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti berdiri ketika guru memasuki kelas. Selain itu, siswa juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca istighosah dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, khotmil Qur'an setiap hari Minggu, shalat berjamaah dzuhur sebelum pulang sekolah, shalat dhuha, serta kegiatan PHBI yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas harian siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui proses pembiasaan

yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Dengan demikian, karakter religius yang terbentuk tidak bersifat teoritis, melainkan tercermin dalam praktik kehidupan nyata siswa di lingkungan madrasah.

Dalam konteks ini, nilai akademik Pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat dipandang sebagai hasil evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Nilai akademik menjadi representasi dari pemahaman siswa terhadap ajaran agama, sementara karakter religius merupakan wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan karakter religius menjadi penting untuk dikaji, tidak hanya dari sisi capaian belajar, tetapi juga dari sisi makna dalam perilaku siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menempatkan nilai akademik sebagai hasil belajar yang dianalisis melalui pendekatan kuantitatif atau sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Fokus kajian lebih banyak diarahkan pada hubungan statistik, pengaruh antar variabel, atau efektivitas model pembelajaran dalam membentuk karakter. Sedangkan Penelitian ini memposisikan nilai akademik Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai angka capaian belajar, tetapi sebagai fenomena yang memiliki makna dalam pembentukan karakter religius siswa. Analisis difokuskan pada keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan perilaku religius yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks madrasah berbasis pesantren yang memiliki lingkungan religius yang kuat, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual dalam memahami hubungan antara capaian akademik dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan utuh mengenai integrasi antara aspek kognitif dan pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena karakter religius siswa serta keterkaitannya dengan nilai akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kehidupan nyata di madrasah.⁵ Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat dipahami hanya melalui data numerik, melainkan membutuhkan pemaknaan terhadap perilaku, kebiasaan, serta interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.⁶ Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁶ Yanto Syafri et al., "Buku Referensi Metodologi Penelitian Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods" (PT Media Penerbit Indonesia, 2025).

Krejengan Probolinggo dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama, serta hasil observasi terhadap perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa nilai akademik PAI siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat untuk mengamati secara langsung aktivitas religius siswa, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru terkait karakter religius dan nilai akademik siswa, serta dokumentasi untuk memperoleh data nilai akademik PAI sebagai bahan analisis.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata, pernyataan, dan perilaku siswa, serta berupa nilai akademik PAI yang digunakan sebagai data pendukung.⁷ Pengolahan data nilai akademik dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai PAI siswa yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Qur'an Hadist untuk memperoleh gambaran capaian kognitif siswa. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola karakter religius siswa, sedangkan data dokumentasi nilai akademik digunakan untuk melihat kecenderungan capaian belajar siswa. Kedua data tersebut kemudian diinterpretasikan secara terpadu untuk memahami keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter religius siswa, mengkaji nilai akademik Pendidikan Agama Islam, serta memahami keterkaitan antara nilai akademik PAI dengan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Krejengan Probolinggo.

B. Pembahasan

1. Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Dalam penelitian ini, karakter religius siswa dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek sosial.⁹ Aspek ibadah ditunjukkan melalui keterlibatan siswa

⁷ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* (UKI press, 2023).

⁸ Anisa Dwi Ramadani dan Nurfuadi, "Model Pengembangan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2026): 137.

⁹ Amin Moh. Nasrul, Muhammad Nashihin, dan Mukh Nursikin, "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial," *Madinah : Jurnal Studi Islam* 11, no. 02 (2024): 305.

dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan istighosah, Asmaul Husna, khotmil Qur'an, dan dzikir bersama. Aspek akhlak terlihat dari perilaku sopan santun siswa terhadap guru maupun teman sebaya, seperti mengucapkan salam, menghormati guru, menjaga adab selama pembelajaran, serta mematuhi tata tertib madrasah. Adapun aspek sosial tercermin melalui sikap tolong-menolong, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa di MTs Al Islamiyah Krejengan Probolinggo berada pada kategori baik. Temuan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan religius yang telah diprogramkan sekolah secara konsisten. Lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan pesantren memberikan dukungan yang kuat terhadap pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah yang religius dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa tidak sepenuhnya sama.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang baik dilakukan melalui proses pembiasaan (*riyadhah*) yang terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang.¹⁰ Pembiasaan religius yang diterapkan oleh madrasah menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui integrasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹¹ Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Azyumardi Azra yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan yang berlangsung secara konsisten.¹²

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005).

¹¹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2012).

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2012).

Dengan demikian, karakter religius siswa di MTs Al Islamiyah tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan.

2. Nilai Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Nilai akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai akademik dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Aspek kognitif meliputi kemampuan siswa memahami materi ajaran Islam, menjelaskan kembali materi yang dipelajari, hasil ulangan harian, tugas, ujian, serta kemampuan menghafal ayat, hadis, dan doa. Aspek afektif meliputi sikap positif terhadap pembelajaran PAI, minat dan perhatian selama proses pembelajaran, penghargaan terhadap nilai-nilai Islam, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sementara itu, aspek psikomotorik meliputi kemampuan praktik ibadah seperti shalat dan wudhu, partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Table 1 Nilai Akademik PAI Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rentang nilai PAI	Kategori
VII	43 siswa	75–85	Baik
VIII	43 siswa	77–85	Baik
IX	32 siswa	78–89	Baik

Berdasarkan data dokumentasi, mayoritas siswa memperoleh nilai pada kategori baik dengan rentang nilai 75–89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Qur'an Hadist. Tingginya capaian akademik siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di MTs Al Islamiyah telah berjalan secara efektif. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dukungan lingkungan pesantren yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar agama tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari.

Menurut Nana Sudjana, nilai akademik merupakan hasil penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tersebut idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Dalam penelitian ini, nilai

¹³ Achmad Rasyid Ridha et al., "Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian(Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

akademik PAI tidak hanya dipahami sebagai hasil belajar berupa angka, tetapi juga sebagai gambaran tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur melalui kemampuan siswa menjawab soal, tetapi juga melalui sikap dan praktik keagamaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, nilai akademik yang baik menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi keagamaan. Namun demikian, pemahaman tersebut masih memerlukan proses internalisasi agar dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku religius yang konsisten.

3. Keterkaitan Nilai Akademik Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Religius Siswa

Keterkaitan antara nilai akademik Pendidikan Agama Islam dan karakter religius siswa dianalisis berdasarkan hubungan antara indikator-indikator nilai akademik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dengan indikator karakter religius (ibadah, akhlak, dan sosial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam memahami materi agama cenderung lebih memahami pentingnya pelaksanaan ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang menunjukkan aspek afektif yang baik, seperti minat terhadap pembelajaran PAI dan penghargaan terhadap nilai-nilai Islam, umumnya lebih aktif mengikuti kegiatan religius yang dilaksanakan oleh madrasah.

Pada aspek psikomotorik, siswa yang memiliki kemampuan praktik ibadah yang baik juga cenderung menunjukkan karakter religius yang lebih kuat, terutama pada indikator ibadah dan akhlak. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, pembacaan istighosah, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Di sisi lain, indikator sosial terlihat dari sikap kerja sama, kepedulian, dan tolong-menolong yang berkembang melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara nilai akademik Pendidikan Agama Islam dengan karakter religius siswa. Siswa yang memperoleh nilai akademik PAI tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan sikap sopan santun yang baik terhadap guru maupun teman sebaya. Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat mutlak.

¹⁵ Ina Magdalena et al., "Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan," *Edisi 2*, no. 1 (2020).

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pembiasaan, keteladanan guru, keluarga, dan kesadaran pribadi siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga harus didukung oleh penghayatan nilai (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*).¹⁶

Dengan demikian, nilai akademik Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan dengan karakter religius siswa, tetapi hubungan tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, melainkan memerlukan sinergi antara proses pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, keluarga, serta budaya sekolah yang mendukung.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Krejengan Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa secara umum berada pada kategori baik. Karakter religius tersebut terlihat melalui indikator ibadah, akhlak, dan sosial yang tercermin dalam kebiasaan siswa mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan istighosah, Asmaul Husna, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta perilaku sopan santun dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut didukung oleh lingkungan madrasah yang berada dalam naungan pesantren dan menerapkan pembiasaan religius secara konsisten. Nilai akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa juga menunjukkan hasil yang baik dengan rentang nilai rata-rata 75–89 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Qur'an Hadist. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai akademik Pendidikan Agama Islam dengan karakter religius siswa. Siswa yang memiliki nilai akademik PAI yang baik cenderung menunjukkan perilaku religius yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keterkaitan tersebut tidak bersifat mutlak karena pembentukan karakter religius juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pembiasaan, lingkungan pendidikan, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan kesadaran pribadi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak dapat hanya mengandalkan

¹⁶ Yokha Latief Ramadhan, "Pendidikan karakter persepektif Thomas Lickona (analisis nilai religius dalam buku *educating for character*)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

keberhasilan akademik semata, tetapi memerlukan sinergi antara pembelajaran, pembiasaan religius, serta lingkungan pendidikan yang kondusif.

Referensi

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Biantoro, Oktio Frenki, Dan Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa Uii Dalwa* 2, No. 2 (2025): 225–41.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Dan Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *Edisi* 2, No. 1 (2020): 132–39.
- Moh. Nasrul, Amin, Muhammad Nashihin, Dan Mukh Nursikin. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial." *Madinah : Jurnal Studi Islam* 11, No. 02 (2024): 305.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ramadani, Anisa Dwi, Dan Nurfuadi. "Model Pengembangan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 6 (2026): 137.
- Ramadhan, Yokha Latief. "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)." Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Ridha, Achmad Rasyid, Nur Ali Rahmatullah, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus, Dan Yoga Wicaksono. "Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian(Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik)." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, No. 3 (2025).
- Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, Dan Hepi Ikmal. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati" 2 (2022): 451–67.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Uki Press, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syafri, Yanto, Kurniawan Yuda Septian, Munir Peby Ziana Sirojul, Dan Yanti Dwi Indah Widya. "Buku Referensi Metodologi Penelitian Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methods." Pt Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Tanzar, Dianto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk karakter Siswa Yang Religius Di Smp Negeri 1 Mendo Barat." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2026): 146–59.
- Thomas Lickona. *Educating For Character*. New York: Bantam Books, 2012.
- Zahro, Nur Fatimatuz. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 12, No. 3 (2025): 389–400.